

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT DUTA PUTRA LEXINDO

Oleh
Novika

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrack- *This research examines the effects of cash turn over and inventory turn over to liquidity. The research model uses current ratio to reflect the company liquidity. Financial Statement of PT Duta Putra Lexindo period 2011-2015 were used as the data. Data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS program version 16.0. Cash Turn Over (X1) and Inventory Turn Over (X2) as independent variables, and Liquidity (Y) as dependent variable.*

The result of F test shows that simultaneously cash turn over and inventory turn over had significant effect toward liquidity. It shown by $F_{count} > F_{table} = 31.452 > 19.00$ and the value of F significant is smaller than value of probability ($0.001 < 0.005$). The results of t test show that partially cash turn over had no significant effect toward liquidity. It shown by $t_{count} < t_{table} = 1.220 < 4.30265$ and the value of t significant is bigger than the value of probability ($0.109 > 0.005$). On the other hand, inventory turn over had significant effect toward liquidity. It shown by $t_{count} > t_{table} = 6.750 > 4.30265$ and the value of t significant is smaller than the value of probability ($0.001 < 0.005$).

Keywords: *Cash Turn Over, Inventory Turn Over and Liquidity.*

I. PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya secara tepat waktu. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting di dalam suatu perusahaan. Jika dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam oleh perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya relatif lebih banyak. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi tidak selamanya juga memiliki kinerja yang baik, karena hal ini dapat menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur ataupun persediaan yang berlebihan. Kemampuan untuk membayar hutang lancar dari suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi hutang lancarnya. Tingkat perputaran kas dapat menunjukkan efisiensi pengelolaan kas oleh perusahaan di dalam menghasilkan pendapatan. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber pendapatan atau sumber masuknya kas adalah dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan. Penjualan yang meningkat dapat menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

Persediaan pada umumnya merupakan akun terbesar dalam aktiva lancar bagi perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang, karena itu diperlukan adanya pengendalian atas persediaan, salah satunya dapat dilihat melalui perputaran persediaan untuk dapat mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu tahun. Perputaran persediaan yang cepat dapat menandakan kalau aktiva tersebut cukup likuid. Maka, tinggi rendahnya perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat likuiditas keuangan perusahaan.

PT Duta Putra Lexindo merupakan perusahaan pertama yang memproduksi air minum dalam kemasan di Pangkalpinang dengan label Bolesa. Industri air minum dalam kemasan saat ini berkembang dengan cepat di daerah Bangka sehingga banyak muncul produk air minum kemasan baru, dan menimbulkan persaingan yang cukup ketat. Untuk itu, PT Duta Putra Lexindo harus mampu bertahan dan menunjukkan kinerja yang sebaik mungkin, termasuk di dalamnya yaitu memperhatikan likuiditas perusahaan karena jika perusahaan mengalami masalah likuiditas sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masalah keuangan, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka akan berakibat kebangkrutan usaha.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT Duta Putra Lexindo.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2002:41) "Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia"

Sriwimerta (2015:11) dalam penelitiannya menyatakan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas perusahaan yaitu:

1. Besarnya investasi pada aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.
Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Apabila makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk aktiva tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun.
2. Volume kegiatan perusahaan.
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian

dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang.

1. Pengendalian aktiva lancar.

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam aktiva lancar akan menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, jadi perbaikan di dalam investasi akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Menurut Hanafi dan Halim (2005 : 79) “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Menurut Fahmi (2011:116) “rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:206) rasio-rasio likuiditas yang banyak dan sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Quick Ratio/Acid Test Ratio = \frac{Current Assets - Inventories}{Current Liabilities}$$

Besarnya hasil perhitungan rasio cepat menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar di luar persediaan. Dengan karakteristik bahwa aktiva lancar di luar persediaan relatif mudah dicairkan, maka jaminan likuiditas perusahaan dengan indikator ini lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio cepat, semakin besar faktor keamanan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan dapat segera diuangkan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Cash Ratio = \frac{Cash}{Current Liabilities}$$

Kas

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Terdapat beberapa pengertian kas sebagai berikut:

Menurut Martono dan Harjito (2002 : 116) “Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan”.

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan, berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini dapat berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil dalam memenuhi kewajiban *financialnya*.

Menurut Riyanto (2001:95) “perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *Sales* dengan jumlah kas”. Sedangkan menurut Sriwimerta (2015:7) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan”.

Perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan di dalam mengelola kasnya sehingga menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaannya kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan (Afandi, 2015:17).

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005 : 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$Cash Turn Over (CTO) = \frac{Net Sales}{Cash}$$

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan. Penjualan yang meningkat dapat menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi juga dan hal ini dapat menunjukkan kas yang kembali masuk keperusahaan juga semakin cepat.

Persediaan

Menurut Indrajit (2003:3) “Persediaan adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.”

Warren, et al. (2005:440) “persediaan digunakan untuk mengindikasikan:

- a. Barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan
- b. Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.”

Menurut Waren, et al. (2005: 462) ”Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara

volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.”

Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan berapa kali persediaan perusahaan dijual dan diganti selama suatu periode tertentu. Semakin cepat tingkat perputaran persediaannya, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid pula persediaan tersebut (Keown, 2013:79).

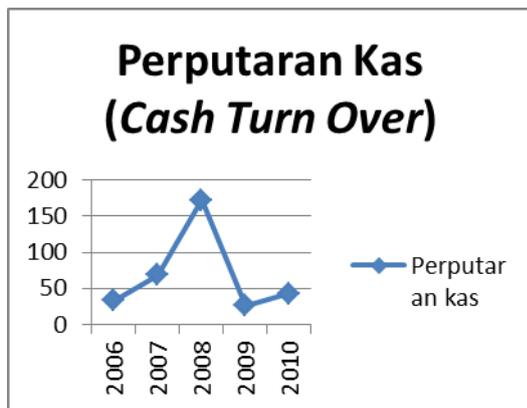
III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder (*Secondary Data*) berupa laporan keuangan PT Duta Putra Lexindo periode 2011-2015. Untuk menganalisa data-data yang diperoleh dalam rangka memecahkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian dengan SPSS menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap likuiditas PT Duta Putra Lexindo.

hasil penelitian
Perputaran Kas

Perputaran kas (*Cash Turn Over*) pada PT Duta Putra Lexindo selama lima tahun dapat dilihat pada tabel V.1 berikut:

GRAFIK. 1
Grafik Perputaran Kas (Cash Turn Over)



Berdasarkan data tabel V.1 perputaran kas (*Cash Turn Over*) tertinggi PT Duta Putra Lexindo terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 172,15 kali. Perputaran kas yang tinggi ini disebabkan karena pada tahun 2013 nilai kas perusahaan menurun dengan pesat. Di lain sisi, penjualan pada tahun 2013 juga meningkat sehingga menyebabkan nilai perputaran kas menjadi tinggi. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 25,97 kali. Perputaran kas yang rendah pada tahun 2014 dapat terjadi karena nilai kas perusahaan cukup besar, jadi walaupun nilai penjualannya naik, tetapi kenaikannya tidak sebesar kenaikan nilai kas sehingga menyebabkan perputaran kas pada tahun 2014 menurun menjadi 25,97. Selama lima tahun rata-rata perputaran kas adalah sebesar 68,70.

Berdasarkan data tabel V.1 maka pada tahun 2011 perputaran kas terjadi setiap 11 hari, tahun 2012 perputaran kas terjadi setiap 5 hari, tahun 2013 perputaran kas terjadi

setiap 2 hari, tahun 2014 perputaran kas terjadi setiap 14 hari, dan pada tahun 2015 perputaran kas terjadi setiap 8 hari. Jika dilihat dari jumlah dan jangka waktu perputaran kas, maka terdapat ketidakcocokan dengan pernyataan yang menyatakan semakin tinggi atau cepat perputaran kasnya, maka semakin efisien pula pengelolaan kas tersebut untuk menghasilkan pendapatan, yang di dalam penelitian ini adalah penjualan. Karena pada tahun 2014 dengan perputaran kas sebesar 25,97 kali atau setiap satu kalinya perputaran membutuhkan waktu selama 14 hari, dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Sedangkan pada tahun 2011 dengan perputaran kas yang lebih tinggi yaitu sebesar 33,56 kali atau setiap satu kali perputaran kas membutuhkan waktu 11 hari, justru menghasilkan penjualan yang lebih kecil. Jika dibandingkan antara tahun 2014 dengan 2011 perbedaan jangka waktu perputaran kasnya hanya 3 hari. Hal ini membuktikan kalau tidak selamanya dengan tingkat perputaran kas yang lebih tinggi dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar.

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) PT Duta Putra Lexindo dapat dilihat pada tabel V.2 berikut:

GRAFIK. 2
Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)



Berdasarkan data tabel V.2 perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) tertinggi PT Duta Putra Lexindo terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 6,48 kali. Hal ini berarti selama tahun 2014 persediaan habis terjual dan diganti lagi sebanyak 6,48 kali atau setiap satu kali perputaran membutuhkan waktu hampir setiap 2 bulan. Ini terjadi karena semakin meningkatnya permintaan dari konsumen, maka penjualan pun semakin meningkat dan menyebabkan perputaran persediaannya semakin tinggi. Perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1,38 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011, persediaan hanya terjual dan diganti sebanyak 1,38 kali atau setiap satu kali perputaran persediaan membutuhkan waktu selama 8 bulan lebih. Perputaran persediaan yang rendah pada tahun 2011 ini terjadi karena perusahaan melakukan pembelian persediaan yang lebih banyak untuk mengantisipasi kenaikan harga persediaan yang akan terjadi di tahun berikutnya sehingga menyebabkan nilai persediaan pada tahun 2011 menjadi sangat besar.

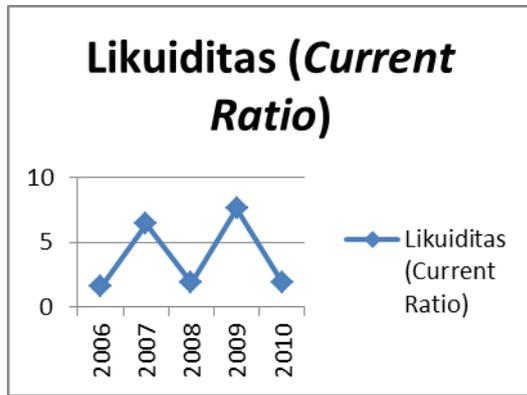
Selama lima tahun rata-rata perputaran persediaan PT Duta Putra Lexindo adalah sebesar 3,87 kali. Jika dilihat dari rata-rata perputaran persediaan selama lima tahun, maka tahun 2014 dengan perputaran sebanyak 6,48 kali dapat dikatakan sangat likuid karena berada di atas nilai rata-rata. Sedangkan

pada tahun 2011 dengan nilai perputaran persediaan sebesar 1,38 kali berada di bawah nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan kurang likuid persediaannya.

Likuiditas

Likuiditas pada PT Duta Putra Lexindo selama lima tahun dapat dilihat pada grafik berikut:

GRAFIK. 3
Grafik Likuiditas (*Current Ratio*)



Berdasarkan data pada tabel V.3 dapat dilihat bahwa pada PT Duta Putra Lexindo tingkat likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,62 yang berarti setiap Rp 7,62 aktiva lancar dapat menjamin setiap Rp 1,00 hutang lancar. Berdasarkan data pada tabel V.3 likuiditas pada tahun 2014 tinggi dapat terjadi karena nilai hutang lancar perusahaan mengalami penurunan yang cukup pesat. Penurunan hutang lancar terjadi karena adanya pelunasan oleh PT Duta Putra Lexindo sehingga menyebabkan hutang lancarnya berkurang. Tingkat likuiditas terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,61 yang berarti bahwa setiap Rp 1,61 aktiva lancar dapat menjamin setiap Rp 1,00 hutang lancar perusahaan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 hutang lancar PT Duta Putra Lexindo cukup besar sehingga menyebabkan likuiditasnya menjadi rendah.

Selama 5 tahun rata-rata likuiditas PT Duta Putra Lexindo adalah sebesar 3,89. Jika dilihat dari nilai rata-rata likuiditasnya, perusahaan pada tahun 2014 dengan nilai likuiditas 7,62 dapat dikatakan likuid karena berada di atas nilai rata-rata likuiditas. Sedangkan pada tahun 2011 dengan nilai likuiditas sebesar 1,61 dapat dikatakan kurang likuid karena berada di bawah nilai rata-rata.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi berganda :

Berdasarkan persamaan regresi berganda maka nilai konstanta sebesar 1.848 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel perputaran kas (*CTO*) dan perputaran persediaan (*ITO*) maka likuiditas (*CR*) adalah sebesar 1.848.

Berdasarkan persamaan regresi berganda nilai perputaran kas (*CTO*) sebesar 0.207 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan perputaran kas (*CTO*), maka likuiditas (*CR*) akan meningkat sebesar 0.207 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

TABEL V.5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.848	4.900		6.377	.001
CTO	.207	.031	.142	1.220	.109
ITO	.650	.866	.484	6.750	.001

a. Dependent Variable: CR

Dari tabel *coefficients* V.5 diperoleh nilai persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.848 + 0.207 X_1 + 0.650 X_2 + e$$

$$CR = 1.848 + 0.207 CTO + 0.650 ITO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda nilai perputaran persediaan (*ITO*) sebesar 0.650 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 satuan perputaran persediaan (*ITO*) maka likuiditas (*CR*) akan meningkat sebesar 0.650 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji hipotesis

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel V.7, tingkat signifikansi perputaran kas (*CTO*) lebih besar daripada nilai probabilitas 0.05 yaitu sebesar 0.109 (0.109 > 0.05). Dari tabel V.7 diperoleh t_{hitung} sebesar 1.220. Dengan *df* (*degree of freedom*) 2 pada α (0,05), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 4.30265. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (1.220 < 4.30265). Hal ini berarti bahwa perputaran kas (*CTO*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini gagal menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran kas (*CTO*) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*CR*).

Perputaran kas (*CTO*) tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* (*CR*) sebagai ukuran likuiditas perusahaan dalam penelitian ini. Perputaran kas hanya memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan mampu mengelola kas sehingga menghasilkan penjualan. Likuiditas perusahaan tidak dilihat dari kemampuan perusahaan didalam menghasilkan penjualan, melainkan lebih kepada berapa banyak kas yang dimiliki perusahaan pada waktu tersebut sehingga pada nantinya perusahaan mampu untuk membayar hutang lancarnya. Selain itu, dengan nilai penjualan yang tinggi belum tentu pada akhirnya akan menghasilkan nilai kas yang besar bagi perusahaan. Dengan demikian, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel V.8, tingkat signifikan perputaran persediaan (*ITO*) lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 yaitu sebesar 0.001 (0.001 < 0.05). Dari tabel V.8 diperoleh t_{hitung} sebesar 6.750. Dengan *df* (*degree of freedom*) 2 pada α (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 4.30265. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (6.750 > 4.30265). Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan (*ITO*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa

perputaran persediaan (*ITO*) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*CR*).

Perputaran persediaan (*ITO*) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (*CR*) yang merupakan ukuran likuiditas dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya tingkat perputaran persediaan, maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula likuiditasnya. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dapat terjual habis dan kemudian diganti lagi dengan persediaan baru. Dengan semakin cepatnya perputaran persediaan, maka akan semakin likuid pula persediaannya tersebut.

UJI F
TABEL. 6

Hasil Uji F Hipotesis Ketiga

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	10.364	2	5.173	31.452	.00a
Residual	22.894	2	11.447		

- a. Predictions: (Constant), *ITO*, *CTO*
- b. Dependet Variabel: *CR*

Berdasarkan tabel V.9 diperoleh tingkat signifikan untuk perputaran kas (*CTO*) dan perputaran persediaan (*ITO*) sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil daripada 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dari tabel V.9 diperoleh F_{hitung} sebesar 31.452. Dengan *df* (*degree of freedom*) 2 dengan penyebut 2 pada α (0,05) maka diperoleh F_{tabel} sebesar 19.00. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($31.452 > 19.00$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti perputaran kas (*CTO*) dan perputaran persediaan (*ITO*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*CR*).

Dari hasil uji F maka perputaran kas (*CTO*) dan perputaran persediaan (*ITO*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*CR*) . Jadi, jika perputaran kas yang cepat disertai dengan perputaran persediaan yang cepat pula, maka akan membuat likuiditas menjadi meningkat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab V maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas
Variabel perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas dimana hipotesis pertama gagal diterima.
2. Perputaran Persediaan
Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas dimana hipotesis kedua berhasil diterima.
3. Dari hasil penelitian ini, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas berhasil diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Ahmad, *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.*, Skripsi Manajemen, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2015.

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2004.

Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung, 2011.

Ghozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Hanafi, M. Muhammad dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, UUP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.

Harahap, Sofyan Syahfri, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Keenam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.

<http://elib.unikom.ac.id>
<http://repository.usu.ac.id>

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.

Indrajit, Richardus E dan Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan*, Grasindo, Jakarta, 2003.

Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta, 2002.

Keown, Arthur J. , John D. Martin, J. Wiliam Petty dan David F. Scott, JR, *Manajemen Keuangan Prinsip & Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, PT Indeks, Jakarta Barat, 2013.

_____, *Manajemen Keuangan Prinsip & Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 2, PT Indeks, Jakarta Barat, 2015.

Mardiyanto, Handono , *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Grasindo, Jakarta, 2014.

Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2002.

Nugroho, Bhuono Agung, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2005.

Riyanto, Bambang, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, YBPFE UGM, Yogyakarta, 2001.

Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

Sianturi, Asti Lamriama, *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI*, Skripsi Akuntansi, USU, 2014.

Sriwimerta, *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Akuntansi, USU, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keduabelas, Alfabeta, Bandung, 2013.

Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Cetakan Pertama, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2014.

- Sundjaja, Ridwan S, dan Inge Barlian**, *Manajemen keuangan*, PT Intan Sejati, Klaten, 2003.
- Sutrisno**, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2014.
- Syamsuddin, Lukman**, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowics JR**, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Keduabelas, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees**, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2005.